

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan para pekerja sangatlah penting untuk keberlangsungan aktivitas di perusahaan terutama di proses produksi. Tetapi masih banyak yang kurang perhatikan kenyamanan para pekerja. Hal ini disebabkan karena fasilitas kerja yang ada di perusahaan tidak didukung oleh metode yang kurang sesuai yang dalam hal ini dapat menyebabkan para pekerja dapat mengalami resiko cedera atau keluhan – keluhan pada anggota tubuh mereka. Rasa nyaman pada saat bekerja merupakan faktor penting dalam proses produksi. Dengan memperhatikan kenyamanan ini maka dapat mengurangi keluhan – keluhan pada saat bekerja. Pada perusahaan manufaktur, terkena resiko di tempat kerja terdapat disekitar tempat bekerja. Jenis keluhan yang dapat ditimbulkan sangat bermacam – macam diantaranya adalah kaku, bengkak, pegal – pegal dan lainnya. akibat dari keluhan. Faktor – faktor yang diakibatkan dari jenis keluhan tersebut berbagai macam yaitu fasilitas kerja yang kurang memadai, pekerjaan yang dilakukan berulang – ulang, adanya faktor lingkungan kerja, minimnya ilmu pengetahuan tentang lingkungan kerja dan lain sebagainya. Faktor – faktor seperti inilah yang sebaiknya dihindari untuk terhindar dari keluhan – keluhan tersebut.

UD. Samsul merupakan sebuah tempat usaha yang bergerak dalam bidang manufaktur yang di kelola oleh pemilik yaitu Bapak Samsul Hadi. Tempat usaha manufaktur ini merupakan tempat usaha yang membuat berbagai jenis macam perabotan rumah seperti kursi, meja, lemari dan lain - lainnya. Proses produksi yang di lakukan mulai dari pengukuran, pemotongan, penghalusan sampai dengan pengabungan setiap part yang dilakukan oleh pekerja tersebut bisa berdampak pada kondisi para pekerja akibat dari postur kerja tubuh pekerja yang terlalu sering berdiri, sedikit membungkuk dan terlalu membungkuk. Pekerjaan yang dilakukan oleh

para pekerja dikategorikan berat dikarenakan sebagian pekerjaannya dikerjakan secara manual dan dilakukan secara terus - menerus selama jam kerja yaitu 8 jam. Untuk persentase kuesioner NBM yang dikumpulkan dari seluruh tenaga kerja mendapatkan hasil yaitu 14,3% (kaku pada bagian leher bawah, pantat, tangan kiri, paha kiri dan kaki kiri), 28,6% (pada lengan bawah kiri, pergelangan tangan kiri, lutut kiri, lutut kanan dan pergelangan kaki kanan), 42,9% (pada bagian betis kiri), 57,1% (pada bahu kanan, punggung, lengan bawah kanan dan betis kanan), 71,4% (pada bagian tubuh lengan atas kiri, lengan atas kanan, bokong, siku kiri, siku kanan, dan pada kaki kanan), 85,7% (pada bagian tubuh bahu kiri, pergelangan tangan kanan, tangan kanan dan paha kanan), 100% (pada bagian tubuh leher bagian atas dan pinggang). Adanya bagian tubuh pekerja yang sakit merupakan indikator bahwa ada masalah pada system *musculoskeletal* pekerja. Dengan posisi kerja dan waktu kerja yang lama tersebut, maka akibat dari pekerjaan tersebut dikerjakan secara manual muncullah kelujan atau rasa tidak nyaman pada saat bekerja. Apabila postur kerja statis yang dilakukan dalam kurun waktu 1,5 jam lebih dapat menimbulkan nyeri punggung kepada para pekerja (Purnama dkk., 2015). Bila keluhan ini sering muncul, maka akan berdampak pada produktivitas para pekerja dan kualitas pada produkpun tidak akan sesuai dengan yang di harapkan.

Dengan demikian, sesuai kondisi kerja dan keluhan – keluhan yang dirasakan pekerja, maka dilakukan perbaikan postur kerja pekerja dengan menggunakan metode RULA. Contoh penerapan metode RULA yang pernah di gunakan oleh Iqbal Muharram dan Yusuf Mauliddin dalam penelitian yang berjudul “Evaluasi Ergonomi Menggunakan Metode RULA Untuk Identifikasi Alat Bantu Pada Mesin *Roasting* Kopi” dengan studi kasus berada di Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Garut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang pada sub bab 1.1 maka didapatkan rumusan masalah adalah “Mendapatkan postur kerja yang aman dan terhindar dari resiko cedera pada saat bekerja”.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Memberi penilaian serta mengevaluasi postur kerja terhadap para pekerja yang mengalami keluhan *musculoskeletal disorder*.
2. Memperoleh usulan perbaikan postur kerja yang mengalami keluhan *musculoskeletal disorder* di UD. Samsul.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Mendapatkan masukan untuk memperbaiki postur kerja dalam proses produksi perusahaan.
2. Meningkatkan produktivitas karyawan dalam bekerja.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan masalah yang digunakan untuk pengamatan di UD. Samsul yaitu:

1. Pengamatan dilakukan di UD. Samsul dan hanya dilakukan pada proses produksi.
2. Data yang digunakan yaitu postur pekerja yang bermasalah atau mengalami keluhan menjadi prioritas di perbaiki.
3. Pengambilan data gerakan tubuh pekerja menggunakan bantuan pengambilan gambar (foto) dan rekaman video.